



The Effect of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Model on Student Learning Outcomes Theme 6 Class III SDN 106158 Pematang Johar

Robenhart Tamba^{1*}, Tetny Tesselonika Naibaho², Tri Wahyu Purnomo³
Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Tetny Tesselonika Naibaho
tetnytesselonikanaibaho6179@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Student Learning Outcomes, Cooperative Learning Model, CIRC

Received : 20 April

Revised : 22 May

Accepted: 24 June

©2023 Tamba, Naibaho, Purnomo:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the effect of learning using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model on student learning outcomes in class III theme 6 SDN 106158 Pematang Johar. This research is a quantitative study with a quasi-experimental methodology (Quasi Experimental Design). The design used was the Pretest-Posttest Control Group Design. The subjects in this study were 20 students in class III A and 24 students in class III B. Data collection techniques in this study used tests, observation, documentation and interviews. This study uses quantitative data analysis techniques. Data on student learning outcomes were collected using the theme 6 learning outcomes test which was given using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model and using conventional. Data analysis using descriptive and inferential analysis techniques. The study results showed that the posttest average score of student learning outcomes using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) model was 83.40 and that of the control class was 72.50. Based on the t-test conducted on the experimental class posttest and control class posttest values, a t_{count} of 3.6340 and $t_{(table)}$ 2.0810 is obtained at a significance level of 0.05. The t_{table} value can be seen in the attachment. Because $t_{count} > t_{table}$ is $3.6340 > 2.0810$ then H_0 is rejected and H_a is accepted which states that there is an influence of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model on student learning outcomes in theme 6 sub-theme 4 learning 4 class III SDN 106158 Pematang Johar.

Pengaruh Model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 6 Kelas III SDN 106158 Pematang Johar

Robenhart Tamba^{1*}, Tetny Tesselonika Naibaho², Tri Wahyu Purnomo³

Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Tetny Tesselonika Naibaho

tetnytesselonikanaibaho6179@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, Model Pembelajaran Kooperatif, CIRC

Received : 20 April

Revised : 22 Mei

Accepted: 24 Juni

©2023 Tamba, Naibaho, Purnomo:
This is an open-access article
distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar siswa tema 6 kelas III SDN 106158 Pematang Johar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metodologi eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*). Desain yang digunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III A 20 siswa dan kelas III B 24 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar tema 6 yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan menggunakan konvensional. Data analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* hasil belajar siswa dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yaitu 83,40 dan kelas kontrol sebesar 72,50. Berdasarkan uji-t yang dilakukan terhadap nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol, maka diperoleh t_{hitung} sebesar 3,6340 dan t_{tabel} 2,0810 pada taraf signifikansi 0,05. Nilai t_{hitung} dapat dilihat pada lampiran. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $3,6340 > 2,0810$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar siswa pada tema 6 subtema 4 pembelajaran 4 kelas III SDN 106158 Pematang Johar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bijaksana dan sistematis dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar dan penelitian dimana siswa dapat mengembangkan potensi mereka. Pendidikan juga memegang peranan penting dalam membentuk kualitas suatu negara. Pendidikan diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi dirinya untuk perubahan positif sesuai dengan kemampuannya.

Undang-Undang No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."

Tujuan utama dari pembelajaran adalah agar siswa belajar. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antar guru dan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Bagaimanapun baiknya guru mengajar, apabila tidak terjadi proses belajar di siswa maka pengajarannya tidak baik, dan tidak berhasil. Sebaliknya walaupun cara atau metode yang digunakan guru sederhana, tetapi mendorong para siswa banyak belajar, maka pengajaran tersebut cukup berhasil.

Setelah diterapnya belajar maka akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Istarani (2017, h. 29) yakni "metode, strategi, media, model pembelajaran, motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar siswa, kemampuan mengolah bahan belajar, rasa percaya diri, sarana dan prasarana pembelajaran, lingkungan sosial siswa, dan kurikulum".

Pada saat ini pembelajaran seharusnya berpusat pada peserta didik (student center), pengajar bukan satu-satunya sumber belajar atau sumber informasi, melainkan juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran. Sehingga pendidik dituntut melakukan tindakan strategi yang atau cara yang kreatif dan inovatif dalam usaha pencapaian tujuan pembelajaran, yakni membentuk siswa yang mandiri, mampu merangsang siswa mengembangkan inteletulnya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang tidak efektif sehingga kurang mempunyai daya tarik terhadap peserta didik bahkan cenderung monoton dan membosankan, akibatnya hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 106158 Pematang Johar terhadap guru kelas menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran ketika mempelajari materi pembelajaran tematik. Beberapa siswa memiliki nilai akademik yang rendah, artinya nilai siswa tersebut tidak memenuhi standar minimal (KKM). Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian tengah semester ganjil pada pembelajaran tematik dengan kriteria ketuntasan minimum yang telah

ditetapkan yaitu 70. Dimana dari 24 siswa, sebanyak 13 siswa yang tidak tuntas dan 11 siswa yang tuntas. Artinya 54% siswa kelas III tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang nilainya tuntas. Dari permasalahan yang dihadapi, pembelajaran berpusat pada guru dan pendidik masih belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa menjadi mudah bosan. Padahal dengan keterlibatan siswa yang kurang dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran tematik.

Selain itu, peneliti menemukan beberapa permasalahan pada pembelajaran tematik di kelas III yang kurang menarik, kurang efektif dan kurang kondusif, dikarenakan masih banyak siswa yang ribut pada saat pembelajaran berlangsung, dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga siswa cenderung pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran serta sulit memahami materi yang disampaikan. Bahkan ketika guru menunjuk secara langsung, siswa cenderung malu dan takut untuk bertanya meskipun sebenarnya siswa belum memahami materi yang disampaikan.

Pada hakikatnya, belajar merupakan suatu proses hubungan terhadap segala situasi di sekitar. Belajar bisa dicermati menjadi suatu proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan proses melalui pengalaman. Belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Djamarah dan Zain (2013, h. 10) mengungkapkan bahwa "belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan". Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku yang mencakup seluruh aspek organisme atau orang, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Siswa merupakan sasaran dalam belajar, maka hasil dari pada belajar tersebut dapat dilihat dari perubahan siswa, untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki dapat dilihat melalui pengukuran dan penelitian. Belajar menimbulkan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dari dalam dirinya. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku.

Menurut Susanto (2014, h. 5) "memaknai hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, efektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar". Artinya hasil belajar tidak hanya dipandang pada aspek pengetahuan saja, melainkan seluruh aspek dari kegiatan belajar. Oleh sebab itu, aktivitas hasil pembelajaran sebagai salah satu proses yang memiliki dampak dan penting dalam kemampuan manusia menggunakan media komunikasi, serta penyajian informasi secara lebih konkret (Simbolon & Khoiri, 2017).

Keberhasilan belajar yaitu puncak dari segala aktivitas guru dan siswa dalam proses dalam proses pembelajaran, sehingga setiap guru harus berusaha untuk memahami dengan sebaik-baiknya berbagai faktor yang mengganggu proses belajar dan praktik. Setelah pembelajaran, informasi atau penilaian dapat dilakukan untuk mengetahui kinerja dan potensi akademik siswa.

Seorang guru harus memperhatikan model pembelajaran yang digunakannya dalam menyampaikan pembelajaran agar tujuan dari pembelajarannya berhasil. Tidak hanya aspek kognitif yang diperhatikan tetapi semua aspek seperti afektif dan psikomotor, sehingga siswa dapat berinteraksi, bekerja sama dan mengungkapkan gagasannya. *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Setiap anggota kelompok siswa harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Senada dengan itu Fatturohman (2015, h. 30) mengatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologis yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar”

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana siswa harus secara individual menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu Soejadi dalam Rusman (2014, h. 201).

Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, guru harus menerapkan model pembelajaran yang mengedepankan peningkatan terhadap efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar dan mengajar. Adapun modelnya yaitu CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) yang secara khusus mengajarkan teknik membaca dan menulis di tingkat dasar dan menengah. Melalui model circ siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan belajar, menyalurkan dalam membangun pengetahuan, serta bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan.

Ngalimun (2016, h. 240) mengatakan bahwa “CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kooperatif-kelompok. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman yang lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Dengan menerapkan pengajaran yang menggunakan metode ini maka telah diciptakan suatu kegiatan atau suasana yang kooperatif dan komunikatif, dimana dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya. Implikasi diterapkannya model pembelajaran CIRC salah satunya adalah terwujudnya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat melatih dalam membangun kerjasama, berpikir kritis, menghargai pendapat dan keberanian serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model ini dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa secara efektif. Dalam konteks kelas III SDN 106158 Pematang Johar, model CIRC dapat membantu siswa dalam memahami isi teks dengan lebih baik, mengembangkan kemampuan menulis yang lebih terstruktur, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep yang diajarkan dalam Tema 6.

Dalam penerapan model CIRC, guru dapat mengorganisasi siswa dalam kelompok kecil yang heterogen. Setiap anggota kelompok memiliki peran yang ditugaskan, seperti pembaca, penulis, penyunting, dan pemberi umpan balik. Siswa saling bekerja sama untuk membaca, memahami teks, dan mengembangkan tulisan mereka. Dalam konteks Tema 6, model CIRC dapat diterapkan dalam membaca dan menulis teks informatif tentang lingkungan sekitar, ekosistem, atau topik terkait.

Penerapan model CIRC dalam pembelajaran Tema 6 memiliki beberapa manfaat. Pertama, siswa dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep lingkungan hidup melalui kegiatan membaca teks informatif. Kedua, dengan berkolaborasi dalam kegiatan menulis, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik serta mengorganisir ide-ide mereka dengan lebih terstruktur. Ketiga, model CIRC memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan memberikan umpan balik kepada teman sekelompok, yang dapat memperdalam pemahaman mereka secara kolektif.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metodologi eksperimen semu (*Quasi Eksperimental Design*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan pembuktian kebenaran dilapangan terkait dengan masalah yang diangkat dengan menggunakan angka-angka atau perhitungan.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 106158 Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Waktu Penelitian bulan April sampai bulan Juni pada Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023.

Populasi penelitian ini adalah kelas III A sebanyak 24 orang dan jumlah siswa di kelas III B sebanyak 23 orang. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 1061158 Pematang Johar yang berjumlah 47 orang. Sampel dari penelitian ini ialah seluruh populasi penelitian Total Sampling yang berjumlah yakni kelas III A sebanyak 20 siswa dan kelas III B berjumlah 24 siswa dengan total sebanyak 44 siswa. Dimana kelas III A merupakan kelas eksperimen dan kelas III B merupakan kelas kontrol.

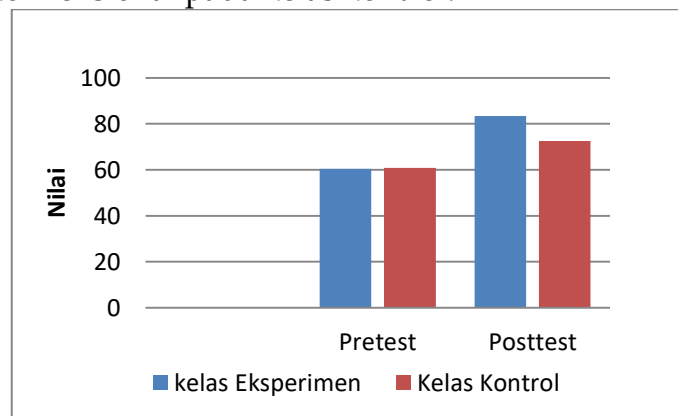
Desain penelitian ini ialah *Pretest-Posstest Control Group Design*. Dalam desain ini, dua kelompok ditemukan secara acak (R), kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Metode pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian dalam penelitian ini adalah metode tes yang

berbentuk ini adalah metode tes yang berbentuk soal pilihan ganda metode tes yang berbentuk ini adalah metode tes yang berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 soal. Butir soal sudah melalui menguji validitas dan reliabilitas dengan 25 soal valid dan 5 soal tidak valid dari banyak soal semula 30 butir soal, dan instrumen dinyatakan reliabel.

Pengumpulan data diperoleh dari pemberian pretest dan posttest untuk mengetahui hasil belajar tema 6 subtema 4 pembelajaran 4 di kedua kelas kelompok menggunakan perlakuan tidak sama. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dilakukan analisis data naratif dan analisis data inferensial. Analisis data naratif ini digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean, nilai tengah atau media, nilai yang sering muncul atau modus, varians, dan simpangan baku atau standar deviansi. Kemudian analisis data inferensial, data untuk memenuhi persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dan dilanjutkan untuk menguji hipotesis. Menghitung uji normalitas untuk menggunakan liliefors yang menggunakan taraf signifikan 5%. Sementara untuk menghitung uji homogenitas dengan 2 varians kelas yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol yang dilakukan dengan memakai uji Fisher. Dalam taraf signifikansi 5%. Setelah data telah dinyatakan normal dan homogen, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji hipotesis yang menggunakan teknik uji-t atau uji-test dengan jenis *separated variance*. Maka analisis selanjutnya dengan melakukan penarikan kesimpulan dengan taraf signifikan 5%. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan stasistik deskriptif dan statistisk inferensial yaitu uji-t. Data dalam penelitian ini hasil belajar siswa tema 6 subtema 4 pembelajaran 4 sebagai akibat dari penerapan model pembelajaran kooperatif CIRC pada kelas eksperimen dan model konvensional pada kelas kontrol. Berikut ini data hasil penelitian yaitu rata-rata hasil belajar posttest setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.



Gambar 1. Hostogram Rata-Rata Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data, diketahui rata-rata (mean) nilai pretest pada kelas eksperimen adalah 60,4 dan pada kelas kontrol sebesar 60,83. Sedangkan rata-rata nilai posttest siswa kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 72,50, pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) adalah 83,40. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil uji normalitas nilai pretest siswa kelompok eksperimen dan kontrol pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Berdasarkan Nilai Pretest

No	Sampel	N (banyak siswa)	L_{hitung}	L_{tabel} $\alpha=0,05$	Hasil Perhitungan
1	Kelas Eksperimen	20	0,14603	0,190	Normal
2	Kelas Kontrol	24	0,0787	0,173	Normal

Berdasarkan tabel 1 tersebut yang disimpulkan dengan menghitung uji normalitas pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dengan jumlah sampel yang terdapat pada kelas eksperimen 20 siswa dan kelas kontrol 24 siswa dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,190 dan 0,173. Diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1460 pada kelompok kelas eksperimen dan 0,0787 pada kelompok kelas kontrol. Dengan demikian dapat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi secara normal.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Berdasarkan Nilai Posttest

No	Sampel	N (banyak siswa)	L_{hitung}	L_{tabel} $\alpha=0,05$	Hasil Perhitungan
1	Kelas Eksperimen	20	0,1460	0,190	Normal
2	Kelas Kontrol	24	0,08412	0,173	Normal

Berdasarkan tabel 2 tersebut yang disimpulkan dengan menghitung uji normalitas pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dengan jumlah sampel yang terdapat pada kelas eksperimen 20 siswa dan kelas kontrol 24 siswa dengan taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan nilai L_{tabel} sebesar 0,190 dan 0,173. Diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1460 pada kelompok kelas eksperimen dan 0,0841 pada kelompok kelas kontrol. Dengan demikian dapat bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yang menyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi secara normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Sampel	N	Variansi	F_{hitung}	F_{tabel} 0,05	Hasil Pengujian
1	Kelas Eksperimen	20	155,621	1,310	2,04	Homogen
2	Kelas Kontrol	24	203,797			

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat disimpulkan untuk menghitung uji homogenitas pada kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol dengan jumlah sampel pada kelas eksperimen yaitu 20 siswa dan sampel kelas control yaitu 24 siswa dengan menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05 yang nilai *F*table sebesar 2,04. Adapun nilai *F*hitung yang diperoleh dari kedua kelompok sebesar 1,434. Dengan demikian bahwa *F*hitung < *F*table yang menyatakan dengan kedua kelas tersebut terdapat varians yang sama besar, artinya kedua kelompok kelas tersebut berdistribusi secara homogen. Setelah data dinyatakan normal serta rata, untuk tahap selanjutnya ialah uji hipotesis dengan memakai teknik uji-t menggunakan independent sampel t-test.

Tabel 4. Hasil Uji-T Separated Variance berdasarkan Nilai Posttest

No	Data	Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel} $\alpha = 0,05$	Hasil Pengujian
1	Eksperimen	83,08333	3,6340	2,0810	Hipotesis H_0 diterima
2	Kontrol	72,5			

Berdasarkan menghitung analisis uji-t yang sudah dilakukan, dengan mendapatkan nilai t_{hitung} sebesar 3,6340 yang signifikasi $\alpha = 0,05$ dan memperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,0810. Dapat dinyatakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, apabila H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbedaan yang signifikan dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia antara kedua kelompok kelas sampel. Dengan diketahui nilai-nilai rata-rata (X) kelas eksperimen 83,40 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 72,50. Nilai rata-rata kelompok kelas kontrol yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) lebih besar dari nilai rata-rata kelompok kelas kontrol yang telah diberi perlakuan dengan menggunakan model konvensional.

Berdasarkan hasil tersebut, yang disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar tema 6 subtema 4 pembelajaran 4 siswa kelas III SDN 106158 Pematang Johar. Berdasarkan hasil temuan penelitian, menyatakan bahwa model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar tema 6 subtema 4 pembelajaran 4 siswa kelas III SDN 106158 Pematang Johar yang telah memberikan pengaruh positif dengan meningkatkan hasil belajar tema 6 subtema 4 pembelajaran 4 siswa kelas III SDN 106158 Pematang Johar. Dapat dibuktikan pada sebagian skor hasil belajar posttest di kelompok kelas eksperimen yang cenderung tinggi, hal tersebut

yang disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik kelas III SDN 106158 Pematang Johar.

PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk eksperimen dengan desain penelitian berbentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN 106158 Pematang Johar, dimana kelas III-A sebagai eksperimen yang dijadikan sampel yang diberikan perlakuan untuk mengajar menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dan kelas III-B sebagai kelas kontrol yang dijadikan sampel tanpa perlakuan atau menggunakan model konvensional.

Pembelajaran yang disampaikan peneliti selama melakukan penelitian yaitu tema 6 Energi dan Perubahannya subtema 4 Penghematan Energi pembelajaran 4 yang memuat mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKN. Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan pengujian tes yang berupa validitas tes, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal dengan menggunakan responden pada kelas atas yaitu kelas IV A sebanyak 24 orang siswa. Dari pengujian tes yang dilakukan diperoleh hasil dimana dari 30 soal di uji terdapat 25 soal yang termasuk kedalam kategori valid dan juga soal tersebut dinyatakan reliabel dan soal tersebut dapat digunakan pada saat melakukan penelitian di kelas yang diteliti berupa tes *pretest* dan *posttest*.

Pada dasarnya model pembelajaran kooperatif tipe CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* ialah model pembelajaran kooperatif terpadu dimana siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok, saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami konsep. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyalurkan pengetahuan dan apa yang siswa ketahui.

Berdasarkan tes awal atau *pretest* yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata 46,40 dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 28. Sedangkan pada kelas kontrol, diperoleh rata-rata 46,83 dengan nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 28. Setelah diberikan *pretest* pada kedua kelas, maka dilakukanlah pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC atau *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Selanjutnya kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil *posttest* di kelas eksperimen diperoleh rata-rata 83,40 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 64, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 72,50 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 48.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada tara signiikasi 0,05. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap nilai *pretest* kelas eksperimen di peroleh L_{hitung} sebesar 0,1358 dan L_{tabel} pada tara signifikasi 0,05 sebesar 0,190, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0787 dan L_{tabel} pada tara signiikasi 0,05 sebesar 0,173, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan terhadap kelas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0858 dan L_{tabel} pada tara signifikasi 0,05 sebesar 0,190, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,0841 dan L_{tabel} pada tara signiikasi 0,05 sebesar 0,173, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji *Hartley* yang dilakukan terhadap hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,310 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikasi 2,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen. Kemudian uji *Hartley* juga dilakukan terhadap data *posttest* kedua kelas, berdasarkan hasil pengujian *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,482 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikasi 2,04. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Sedangkan pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-t separated variance dikarenakan hasil data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $4,325 > 2,081$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis di atas, telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran dengan model model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa tema 6 subtema 4 pembelajaran 4 Kelas III SDN 106158 Pematang Johar. Pada kelas yang melakukan pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan 7,9 dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, dikarenakan melalui model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and*

Composition) dapat mewujudkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa yang dapat melatih dalam membangun kerjasama, berpikir kritis, menghargai pendapat dan keberanian serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pada model ini, guru berperan sebagai pembimbing siswa apabila mengalami kesulitan. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran disaat proses belajar mengajar akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa untuk menggali pengetahuan. Sedangkan pada pembelajaran konvensional peserta didik hanya terpaku pada penjelasan guru sehingga peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada guru.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan data hasil penelitian dan pengolahan data yang diperoleh maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil rata-rata tes pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 46,40 dan rata-rata *posttest* 83,40. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata *pretest* sebesar 46,83 dan rata-rata *posttest* 75,50. Dari data yang telah diperoleh tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan adanya pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan ke arah positif dari penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terhadap hasil belajar ranah kognitif siswa Tema 6 Energi dan Perubahannya Sub tema 4 Penghematan Energi Pembelajaran 4 yang dapat dilihat dari nilai hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dan dapat dilihat dari perolehan hasil uji hipotesis penelitian dengan uji t dengan ketentuan nilai *posttest*, nilai $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} yaitu $3,135 > 2,081$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Bahwa perbedaan belajar terjadi atau ada pengaruh yang signifikan hasil belajar siswa ranah kognitif kelas III SDN 106158 Pematang Johar karena pada kelas kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*).

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Anwar Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fadhli, R. A. (2018). *Statistik Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Pendidikan)*, Medan: CV. Widya Pustaka.
- Faturrohman, Muhammaf. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- Fitri, A., Kardi, J., Akhyar, Y., Ramadhan, S., Tinggi, S., & Tarbiyah, I. (2021). Pengaruh model pembelajaran cooperative integrated reading and composition terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 1-12.
- Harisah, S., & Hikmawati, I. (2020). Keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC di kelas iv siswa SD Inpres 3 Tondo. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 73-84.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV ISCOM.
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khairani, Makmun. (2014). *Psikologi Belajar*, Jakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniasi, Sani. (2015). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Niliawati, L. (2018). Penerapan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 14(2), 131-138. <https://doi.org/10.33658/jl.v14i2.115>
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Simbolon, N., & Khoiri, C. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compostion) Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia*, 1(1), 1689-1699.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2013). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1.
- Yamin, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Terhadap Hasil Belajar Membaca Siswa, *Jurnal Of Elementary School (JOES)*, 5(1), 97-105. <https://journal.ipm2kpe.or.id/id/eprint/5899>
- Zuhairawati, Z. (2020). Peningkatan hasil belajar bahasa indonesia materi menemukan ide pokok paragraf melalui model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada siswa kelas V-C MIN 10 Aceh Besar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Vokasi (JP2V)*, 1(2), 222-232. <https://doi.org/10.32672/jp2v.v1i2.2063>